

## MANAJEMEN PENCEGAHAN SEKS BEBAS DENGAN MENINGKATKAN PENGETAHUAN SISWA TERHADAP KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA DI SMAN 1 PACITAN

Didik Iman Margatot<sup>1)</sup>, Exda Hanung Lidiana<sup>2)</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Surakarta

<sup>2</sup> Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Surakarta

e-mail: [imanmargatot@gmail.com](mailto:imanmargatot@gmail.com)

### ABSTRAK

*Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menjadi dewasa yang ditandai dengan berbagai macam perubahan, baik secara fisik, psiko, maupun sosial. Perkembangan dan perubahan yang sangat terlihat pada remaja yaitu pada sistem reproduksi. Remaja pada umumnya masih belum memahami secara sempurna terkait dengan fungsi reproduksi. Pemahaman yang kurang terkait fungsi reproduksi akan berdampak pada permasalahan seksual seperti seks bebas yang saat ini marak terjadi di kalangan remaja. Permasalahan tersebut menjadi hal yang serius dan perlu dilakukan pencegahan dengan melakukan pendidikan kesehatan terkait kesehatan reproduksi. Tujuan dilakukan pengabdian masyarakat agar dapat mencegah para remaja melakukan perilaku seks bebas dan remaja dapat mengenal berbagai macam penyakit menular seksual yang diakibatkan seks bebas serta dapat menjaga kesehatan reproduksi. Metode yang digunakan yaitu pendidikan kesehatan terkait manajemen pencegahan seks bebas dengan meningkatkan pengetahuan siswa terhadap kesehatan reproduksi remaja di SMAN 1 Pacitan pada bulan Januari 2023. Hasil evaluasi setelah dilakukan pendidikan kesehatan yaitu terdapat peningkatan pengetahuan siswa dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 84,3%, cukup sebanyak 9,8%, dan kurang sebanyak 5,9%. Kesimpulan dari kegiatan pendidikan kesehatan adalah seluruh siswa dapat memahami tentang kesehatan reproduksi pada remaja.*

**Kata kunci:** remaja, perilaku seksual pranikah, kesehatan reproduksi

### ABSTRACT

*Adolescence is a period of transition from children to adults which is marked by various kinds of changes, both physically, psychologically, and socially. Developments and changes that are very visible in adolescents are in the reproductive system. Adolescents in general still do not understand perfectly related to the reproductive function. Lack of understanding regarding reproductive function will have an impact on sexual problems such as free sex which is currently rife among adolescents. This problem is a serious matter and prevention needs to be done by conducting health education related to reproductive health. The purpose of community service is to prevent teenagers from having free sex and to get to know various kinds of sexually transmitted diseases caused by free sex and to maintain reproductive health. The method used is health education related to the management of free sex prevention by increasing students' knowledge of adolescent reproductive health at SMAN 1 Pacitan in January 2023. The results of the evaluation after health education were carried out were that there was an increase in students' knowledge with a good level of knowledge as much as 84.3%, enough as much as 9.8%, and less as much as 5.9%. The conclusion from health education activities is that all students can understand reproductive health in adolescents.*

**Keywords:** adolescence, premarital sexual behavior, reproductive health

## **PENDAHULUAN**

Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menjadi dewasa yang ditandai dengan berbagai macam perubahan, baik secara fisik, psiko, maupun social . Perkembangan dan perubahan yang sangat terlihat secara signifikan pada masa remaja yaitu pada sistem reproduksinya. Perubahan sistem reproduksi pada remaja secara fisik memang sudah dapat berfungsi, tetapi sebagian besar remaja masih belum bisa memahami secara sempurna terkait dengan fungsi reproduksi. Hal tersebut membuat permasalahan seksualitas kerap terjadi pada kalangan remaja .

Masalah seksualitas yang saat ini marak terjadi seperti perilaku seksual pranikah atau seks bebas. Sebanyak 15-20% remaja di Indonesia yang berstatus masih sekolah sudah pernah melakukan hubungan seks pra nikah yang berdampak terjadinya hamil diluar nikah . Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh menunjukkan bahwa sebanyak 15 juta remaja perempuan yang berusia 15-19 tahun melahirkan setiap tahun dan sebanyak 15-20% diantaranya sudah pernah melakukan aborsi . Permasalahan tersebut disebabkan beberapa faktor diantaranya adalah faktor kurangnya komunikasi orangtua dan remaja terkait dengan reproduksi. Selain itu juga faktor teman sebaya, tingkat religiutas, dan tingkat pengetahuan remaja terkait kesehatan reproduksi sangat berpengaruh penting timbulnya masalah seksual maupun seks bebas di kalangan remaja . Sehingga hal tersebut perlu diberikannya pengetahuan maupun informasi terkait kesehatan reproduksi pada kalangan remaja .

Tingkat pengetahuan remaja terkait kesehatan reproduksi sangat berpengaruh terhadap kejadian perilaku seks bebas pada remaja. Kurangnya pengetahuan remaja terkait Pendidikan kesehatan reproduksi pada remaja akan berdampak pada pemahaman yang salah pada remaja terkait perilaku seksual, sehingga menimbulkan perilaku seksual yang negatif karena pada dasarnya remaja memiliki rasa penasaran yang tinggi Pendidikan kesehatan reproduksi dapat dilakukan agar mengurangi kejadian seks bebas dan remaja dapat terhindar dari penyakit menular seksual (PMS) .

## **MASALAH, TARGET DAN LUARAN**

Permasalahan kelompok mitra berdasarkan hasil pengamatan adalah beberapa siswa/siswi masih belum pernah mendapatkan edukasi terkait kesehatan reproduksi. Kurangnya informasi terkait kesehatan reproduksi pada remaja akan berisiko meningkatnya kejadian seks bebas di kalangan remaja yang akan dapat menimbulkan berbagai macam penyakit menular seksual.

Tujuan dilakukan manajemen pencegahan seks bebas dengan meningkatkan pengetahuan siswa terhadap kesehatan reproduksi remaja agar dapat mencegah para remaja melakukan perilaku seks bebas dan remaja dapat mengenal berbagai macam penyakit menular seksual yang diakibatkan seks bebas serta dapat menjaga kesehatan reproduksi.

Solusi pemecahan Masalah dalam hal ini adalah solusi yang ditawarkan pada kelompok mitra adalah dengan tindakan preventif melalui Manajemen Pencegahan Seks Bebas Dengan Meningkatkan Pengetahuan Siswa Terhadap Kesehatan Reproduksi Remaja di SMAN 1 Pacitan. Sasaran kegiatan ini adalah siswa/siswi SMAN 1 Pacitan. Partisipasi mitra dalam pelaksanaan pengabdian ini berupa : Memberikan ijin dan waktu pelaksanaan pengabdian, memfasilitasi tempat pelaksanaan pengabdian dan memfasilitasi pengumpulan responden.

Luaran yang akan dihasilkan melalui program ini adalah Jasa berupa Peningkatan pengetahuan siswa/siswi terkait kesehatan reproduksi, Powerpoint dan Artikel publikasi diberita online.

## METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan hasil pengamatan adalah beberapa siswa masih belum pernah mendapatkan edukasi atau Pendidikan kesehatan terkait kesehatan reproduksi. Beberapa siswa juga masih belum mengetahui beberapa jenis penyakit menular seksual (PMS) yang akan ditimbulkan dari seks bebas.

Pelaksanaan kegiatan Manajemen Pencegahan Seks Bebas Dengan Meningkatkan Pengetahuan Siswa Terhadap Kesehatan Reproduksi Remaja di SMAN 1 Pacitan. Sasaran kegiatan ini adalah siswa/siswi SMAN 1 Pacitan yang dilakukan secara langsung bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa/siswi terhadap bagaimana mengatasi perilaku seks bebas dan menjaga kesehatan reproduksi.

Proses Manajemen Pencegahan Seks Bebas Dengan Meningkatkan Pengetahuan Siswa Terhadap Kesehatan Reproduksi Remaja di SMAN 1 Pacitan dilaksanakan bekerjasama dengan pihak sekolah untuk meminta ijin pelaksanaan pengabdian masyarakat. Setelah mendapatkan ijin kegiatan diawali dengan melakukan wawancara terkait pengetahuan siswa/siswi dengan Manajemen Pencegahan Seks Bebas Dengan Meningkatkan Pengetahuan Siswa Terhadap Kesehatan Reproduksi Remaja di SMAN 1 Pacitan. Pada saat pelaksanaan kegiatan akan diawali dengan absensi. Setelah itu tim akan memperkenalkan diri dan melakukan penyuluhan terkait Manajemen Pencegahan Seks Bebas Dengan Meningkatkan Pengetahuan Siswa Terhadap Kesehatan Reproduksi Remaja di SMAN 1 Pacitan. Setelah itu akan dilakukan dengan evaluasi secara lisan pada akhir sesi dan dilanjutkan dengan pemberian souvenir/bingkisan kepada siswa/siswi yang dapat menjawab pertanyaan.

## HASIL PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Januari 2023. Tempat pelaksanaan yaitu di SMAN 1 Pacitan yang dihadiri sebanyak 51 siswa. Kegiatan yang dilaksanakan yaitu pengenalan tentang manajemen pencegahan seks bebas dengan meningkatkan pengetahuan terkait kesehatan reproduksi remaja yang disampaikan oleh Didik Iman Margatot, S.Kep.,Ns.,M.Kep

### A. Hasil Pengabdian Masyarakat

#### 1. Karakteristik Responden

##### a. Jenis Kelamin

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan tersebut, dapat diketahui persentase jenis kelamin responden sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin (n = 51)**

Jenis Kelamin	<i>n</i>	%
Laki-laki	10	19,6
Perempuan	41	80,4
Total	51	100

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang ikut serta dalam kegiatan pengabdian masyarakat yaitu perempuan yang berjumlah sebanyak 41 orang (80,4%).

b. **Usia**

Berdasarkan klasifikasi rentang usia menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia (2009), rentang usia remaja dibagi menjadi 2 kelompok diantaranya remaja awal (*early adolescence*) dan remaja akhir (*late adolescence*). Remaja awal yaitu remaja yang memasuki rentang usia 12-16 tahun, sedangkan remaja akhir yaitu remaja yang berada di rentang usia 17-25 tahun.

**Tabel 4.2 Karakteristik responden berdasarkan klasifikasi remaja (n = 51)**

Jenis Kelamin	n	%
Remaja awal ( <i>early adolescence</i> )	51	100
Remaja akhir ( <i>late adolescence</i> )	0	0
Total	51	100

Sumber : Data Primer 2023

Tabel diatas menunjukkan bahwa keseluruhan responden berasal dari kelompok remaja awal yang memiliki rentang usia 12-16 tahun. Usia 12-16 tahun merupakan usia yang sedang menginjak atau menempuh masa sekolah menengah atas.

2. **Tingkat Pengetahuan**

Berdasarkan kegiatan penyuluhan yang telah dilakukan didapatkan presentase tingkat pengetahuan siswa/siswi sebelum dan sesudah pemberian penyuluhan

**Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Siswa Sebelum Penyuluhan (*Pre-test*) (n = 51)**

Tingkat pengetahuan	n	%
Baik	5	9,8
Cukup	8	15,7
Kurang	38	74,5
Total	51	100

Sumber : Data Primer 2023

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar hasil *pre-test* siswa memiliki tingkat pengetahuan kurang dengan jumlah sebanyak 38 siswa (74,5%).

**Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Siswa Sesudah Penyuluhan (*Post-test*) (n=51)**

Tingkat pengetahuan	n	%
Baik	43	84,3
Cukup	5	9,8

---

Kurang	3	5,9
Total	51	100

---

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar hasil *post-test* siswa memiliki peningkatan dari *pre-test* dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 43 siswa (84,3%).

## B. Pembahasan

Berdasarkan hasil kegiatan penyuluhan yang dilakukan sebagian besar siswa termasuk dalam remaja awal (*early adolescence*) yaitu berusia diantara 12-16 tahun . Usia remaja awal merupakan masa remaja sudah mulai mengalami perubahan fisik serta awal terjadinya kematangan seksual. Masa tersebut remaja juga memiliki rasa penasaran dan keingintahuan yang tinggi terutama tentang aktifitas seksual . Berdasarkan data Riskesdas (2018) sebanyak 5,2% remaja di Indonesia yang berusia rentang 15-19 tahun pernah melakukan perilaku seksual pranikah . Hal tersebut perlu perhatian khusus dari berbagai pihak terutama orang tua, pihak sekolah, maupun tenaga kesehatan guna meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan pencegahan seks bebas pada remaja .

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa hasil *pre-test* siswa sebelum diberikan penyuluhan tingkat pengetahuan siswa yang masuk dalam kategori baik masih sedikit yaitu sebanyak 5 orang (9,8%). Hasil tersebut sesuai dengan informasi yang didapatkan dari pihak bimbingan konseling SMAN 1 Pacitan yang menyatakan bahwa sebelumnya siswa belum pernah mendapatkan edukasi terkait kesehatan reproduksi remaja. Pada saat kegiatan berlangsung siswa terlihat sangat aktif dan antusias dalam mendengarkan materi terkait kesehatan reproduksi pada remaja, masalah perilaku seks bebas, dan penyakit menular seksual (PMS). Setelah selesai penyuluhan dilanjutkan dengan evaluasi yang untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa setelah dilakukan penyuluhan (*post-test*).

Hasil *post-test* siswa setelah dilakukan kegiatan penyuluhan dapat dilihat pada tabel 4.4 yang menunjukkan bahwa sebanyak 43 siswa (84,3%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik terkait kesehatan reproduksi. Hasil tersebut memiliki peningkatan dari hasil *pre-test* sebelumnya. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh bahwa terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan reproduksi remaja dengan nilai signifikan 0,0001. Pemberian edukasi kesehatan reproduksi sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa agar siswa bisa mencegah dan menjauhi perilaku seks bebas serta penyimpangan seksual . Peningkatan pengetahuan remaja terkait kesehatan reproduksi guna pencegahan seks bebas dapat dilakukan melalui berbagai macam cara, salah satunya yaitu dengan memberikan edukasi kesehatan/penyuluhan terkait kesehatan reproduksi. Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan penyuluhan yang telah dilakukan didapatkan seluruh siswa mampu menyebutkan dan mengetahui dampak dari perilaku seks bebas dan berbagai macam penyakit menular seksual (PMS) yang diakibatkan dari seks bebas.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil evaluasi setelah dilakukan kegiatan penyuluhan dapat disimpulkan bahwa seluruh siswa dapat memahami tentang kesehatan reproduksi pada remaja, pencegahan seks bebas dan bahaya penyakit menular seksual yang diakibatkan dari seks bebas. Hasil tersebut dapat terlihat dari distribusi frekuensi tingkat pengetahuan siswa sebelum dilakukan penyuluhan yang memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 5 siswa (9,8%), cukup sebanyak 8 siswa (15,7%), dan kurang

sebanyak 38 siswa (74,5%). Setelah dilakukan penyuluhan kepada siswa terkait kesehatan reproduksi didapatkan hasil *post-test* diantaranya tingkat pengetahuan baik sebanyak 43 siswa (84,3%), cukup sebanyak 5 siswa (9,8%), dan kurang sebanyak 3 siswa (5,9%). Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan siswa sesudah diberikan penyuluhan, sehingga data tersebut juga dapat diketahui bahwa pemberian edukasi kesehatan reproduksi sangat penting bagi siswa dalam pencegahan seks bebas. Kegiatan penyuluhan terkait kesehatan reproduksi remaja perlu dilakukan kembali terutama pemaparan lebih rinci terkait beberapa macam penyakit yang diakibatkan dari perilaku seks bebas

## DAFTAR PUSTAKA

- Alang, H., Hastuti, H., Fitri, F., & Hamdani, I. M. (2021). Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja dan Bahaya Sex Bebas di Madrasah Aliyah As'adiyah Lapai, Kec. Ngapa, Kolaka Utara. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 202–207. <https://doi.org/10.25008/altifani.v1i3.147>
- Dewi Susilawati, Nur Fadri Nilakesuma, D. O. S. (2019). Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Di Smp Pertiwi Siteba Padang. *Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja*, 2, 166–170.
- Gunawan, S., & Tadjudin, N. S. (2022). Edukasi Seks Dan kesehatan Reproduksi Remaja pada Siswa/Siwi SMP tarakanita 2 Jakarta. *Seri Seminar Nasional Ke IV Universitas Tarumanegara*, 1341–1346.
- Kemendes RI. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. *Kemendrian Kesehatan RI*, 53(9), 1689–1699.
- Permatasari, D., & Suprayitno, E. (2021). Pendidikan Kesehatan Reproduksi pada Remaja. *Jurnalempathy Com*, 2(1), 1–5. <https://doi.org/10.37341/jurnalempathy.v2i1.46>
- Purba, N. H., Adhyatma, A. A., Ulina, S. M., & Pakpahan, Y. F. (2022). Edukasi Kesehatan Reproduksi Tentang Pengenalan Organ Reproduksi Pada Remaja Awal. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(4), 3228–3236.
- Rahma, M. (2018). Hubungan Antara Pengetahuan Seksualitas Dengan Perilaku Seksual Remaja Di SMA Negeri 1 Subang. *Jurnal Bidan "Midwife Journal" Volume 5 No. 01, Jan 2018*, 5(01), 17–25.
- Utami, A. S., & Fidora, I. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja. *Jurnal Keperawatan Abdurrah*, 5(2), 73–82. <https://doi.org/10.36341/jka.v5i2.2221>
- Yarza, H. N., Maesaroh, & Kartikawati, E. (2019). PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA DALAM MENCEGAH PENYIMPANGAN SEKSUAL. *Sarwahita*, 16(01), 75–79. <https://doi.org/10.21009/sarwahita.161.08>
- Yusnia, N., Nashwa, R., Handayani, D., Melati, D., & Nabila, F. (2022). Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja Mengenai Bahaya Seks Bebas. *Jurnal Pemberdayaan Dan Pendidikan Kesehatan (JPPK)*, 1(02), 114–123. <https://doi.org/10.34305/jppk.v1i02.428>

## LAMPIRAN

